

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis jalani kepada santriwati Pondok Pesantren Nur Jamilah Bekasi dengan jumlah responden 44 orang dan merujuk ke rumusan masalah, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Orang tua dengan pola asuh demokratis dapat memberi pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kedisiplinan anak. Pola asuh ini memiliki nilai koefisien regresi tidak terstandar (B) sebesar 1.432 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang berarti < 0.05 . Nilai t-hitung sebesar 3.962 juga menunjukkan bahwa kontribusi pola asuh demokratis terhadap kedisiplinan adalah signifikan secara statistik. Selain itu, nilai *Standardized Coefficient* (Beta) sebesar 0.551 menandakan bahwa pola asuh demokratis memberikan pengaruh paling besar dibandingkan pola asuh lainnya dalam model ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengutamakan keseimbangan antara aturan yang jelas dan komunikasi terbuka efektif dalam membentuk kedisiplinan anak. Pola asuh demokratis memberikan ruang bagi anak untuk memahami nilai-nilai aturan, sehingga mendorong internalisasi disiplin secara mandiri.
2. Orang tua dengan pola asuh otoriter tidak memberi pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan anak. Pola asuh ini memiliki nilai koefisien B sebesar 0.257, nilai t-hitung sebesar 0.649, dan nilai signifikansi sebesar 0.520, yang berarti > 0.05 di mana pengaruh pola asuh otoriter terhadap kedisiplinan tidak signifikan secara

statistik. Nilai Beta untuk pola asuh otoriter adalah 0.109, yang menunjukkan kontribusi yang rendah terhadap model. Meskipun pola asuh ini menekankan kontrol yang ketat, pendekatan ini kurang efektif karena cenderung memicu kepatuhan berdasarkan rasa takut, bukan kesadaran internal.

3. Orang tua dengan pola asuh permisif juga tidak memberi pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan anak. Pola asuh ini memiliki nilai koefisien B negatif sebesar -0.262, dengan nilai t-hitung -0.650 dan signifikansi 0.519, yang juga > 0.05 . Ini berarti bahwa pola asuh permisif tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan. Nilai Beta untuk permisif adalah -0.110, menunjukkan bahwa arah hubungannya negatif, tetapi tetap tidak signifikan. Bahkan, pola asuh ini menunjukkan hubungan negatif dengan kedisiplinan, yang mengindikasikan bahwa kebebasan berlebih tanpa aturan yang jelas dapat mengurangi pemahaman anak terhadap pentingnya kedisiplinan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan gaya asuh demokratis adalah pendekatan yang paling efektif dalam membangun kedisiplinan. Oleh karena itu, disarankan para orang tua mengadopsi prinsip-prinsip pola asuh demokratis, seperti memberikan aturan jelas, komunikasi yang terbuka, dan penguatan positif, untuk mendorong perkembangan anak yang lebih disiplin. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi pendidikan dan pendampingan anak, baik di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan, untuk lebih menekankan pentingnya pola asuh yang seimbang dan responsif.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Santriwati dengan pola asuh demokratis diharap untuk konsisten dalam menjalani aturan. Santriwati dengan pola asuh otoriter patuhi aturan yang ada dan yakin bahwa kedisiplinan bermanfaat bagi diri sendiri. Santriwati dengan pola asuh permisif biasakan membuat rutinitas harian yang terstruktur serta pahami pentingnya tanggung jawab.

2. Bagi Orang Tua Subjek

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis perlu mempertahankan gaya pola asuh tersebut dan selalu libatkan anak dalam pengambilan keputusan. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter disarankan untuk tidak terlalu kaku kepada anak dan terapkan komunikasi dua arah agar anak lebih sadar akan tanggung jawab. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif disarankan agar mulai menetapkan batasan yang jelas dan konsisten, sehingga anak memahami pentingnya disiplin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari adanya keterbatasan selama penelitian ini. Untuk itu, diharapkan peneliti berikutnya dapat lebih melakukan eksplorasi lebih mendalam terkait jenis-jenis pola asuh lain yang mungkin berpengaruh terhadap kedisiplinan. Selain itu, disarankan untuk meneliti variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan kedisiplinan, seperti kepribadian, kontrol diri, tanggung jawab, konsep diri, serta pengaruh lingkungan sosial. Dengan demikian, pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan santriwati dapat lebih mendalam dan komprehensif.

